

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra bandingan atau yang sering disebut dengan *Literary Comparative* merupakan usaha membandingkan dua karya sastra. Dalam perbandingan ini tidak hanya terfokus pada karya sastra tetapi juga aspek-aspek yang ada dalam karya sastra itu sendiri. Aspek-aspek dalam karya sastra itu meliputi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Mursal Esten (1978:20) mengatakan hal-hal yang berhubungan dengan unsur intrinsik meliputi: tema, latar (*setting*), alur (*plot*), sudut pandang, tokoh dan penokohan, gaya bahasa dan amanat. Unsur yang membangun karya sastra dari luar adalah segala faktor luar yang melatar belakangi penciptaan karya sastra dan merupakan subjektif pengarang yang bisa berupa kondisi sosial, seperti budaya, politik, pendidikan dan agama.

Dalam penciptaan sebuah karya sastra, pengarang ingin menyampaikan nilai-nilai hidup kepada pembaca, karena pada hakekatnya pengarang mempunyai pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Untuk mengetahui pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang perlu adanya proses membaca dan memahami makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra, baik secara tersurat maupun tersirat. Oleh karena itu, wajarlah bagi pembaca untuk menggauli karya sastra yang sedang berkembang, antara lain cerpen, drama, maupun novel. Salah satu karya sastra khususnya novel memiliki unsur-unsur yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, keduanya saling berhubungan antaranya tema, plot, latar, sudut pandang, tokoh penokohan gaya bahasa, amanat. Pengkajian tentang karya sastra khususnya novel pun telah banyak dilakukan antaranya pendekatan semiotik, feminis, psikologis, struktural, dekonstruksi, didaktis dan sosiologi. Namun penelitian tentang plot masih jarang

dilakukan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini tahapan plot merupakan fokus utama yang akan dikaji.

Plot dalam karya fiksi umumnya adalah rangkaian cerita yang di bentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. Bagi pengarang, plot dapat diibaratkan sebagai suatu kerangka karangan yang dijadikan pedoman dalam mengembangkan keseluruhan isi ceritanya, sedangkan bagi pembaca, plot dipahami sebagai keseluruhan isi cerita secara runtut dan jelas, (Aminudin, 2010:84-85). Oleh sebab itu dalam kegiatan membaca karya fiksi pada umumnya, kegiatan memahami plot merupakan kegiatan yang sangat penting, karena dalam setiap tahapan plot itu sebenarnya sudah terkandung semua unsur yang membentuk karya fiksi. Tahapan plot dibentuk oleh satuan-satuan peristiwa, setiap peristiwa selalu diemban oleh palaku-pelaku dengan menyampikan suasana tertentu, selalu memiliki setting tertentu dan selalu menampilkan suasana tertentu pula. Sebab itulah melalui pemahaman plot, pembaca sekaligus dapat juga berusaha memahami penokohan, perwatakan, ataupun setting.

Kaitannya dengan penelitian ini, peneliti membandingkan novel dengan novel dalam hal ini ialah satu unsur intrinsiknya yaitu unsur plot. Plot dapat di tinjau dari tahapan-tahapannya. Tahapan-tahapan plot yang terdiri dari pengenalan (*eksposisi*), rangsangan, konflik atau tikaian, rumit (komplikasi), klimaks, krisis atau titik balik, dan terakhir adalah leraian. Secara garis besar tahapan plot yang disebutkan diatas akan dibandingkan dengan melihat persamaan dan perbedaanya. Maksud dibandingkannya unsur plot dalam novel Pasangan Detektif dan Detektif Sekolah agar penikmat novel tersebut dapat memahami tahapan-tahapan plot yang muncul dari awal hingga akhir dan membentuk suatu cerita yang nantinya akan merangkai satu kesatuan alur cerita yang utuh.

Mengacu pada latar belakang di atas, penelitian ini fokus pada plot dalam novel Pasangan Detektif karya Agatha Christie dan novel Detektif Sekolah karya Dimas Abi.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kurangnya pengetahuan dalam memahami unsur-unsur pembangun karya sastra khususnya pada tahapan-tahapan plot.
- 2) Adanya anggapan bahwa membaca novel hanya sekedar menikmati jalan ceritanya saja tanpa memahami unsur-unsur dalam karya sastra khususnya plot.
- 3) Dengan adanya pemahaman tentang karya sastra khususnya novel, maka akan dipahami juga unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri.

1.3 Batasan Masalah

Mengacu pada latar belakang, identifikasi masalah maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Plot Novel Pasangan Detektif Karya Agatha Christie dan Novel Detektif Sekolah Karya Dimas Abi dan Perbandingannya”.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah tahapan plot dalam novel Pasangan Detektif karya Agatha Christie?
- 2) Bagaimanakah tahapan plot dalam novel Detektif Sekolah karya Dimas Abi?
- 3) Bagaimanakah perbandingan novel Pasangan Detektif karya Agatha Christie dan novel Detektif Sekolah karya Dimas Abi?

1.5 Definisi Operasional

Definisi yang akan di paparkan dalam bagian ini sebagai berikut:

- 1) Plot merupakan rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita.
- 2) Perbandingan adalah kegiatan membandingkan dua karya sastra atau lebih yang memiliki persamaan dan perbedaan dalam unsur-unsur yang dikandungnya. Yang dimaksud adalah membandingkan dari segi tahapan plot novel Pasangan Detektif dan Detektif Sekolah, yakni eksposisi (perkenalan), rangsangan, konflik (tikaian), rumitan (komplikasi), klimaks, krisis (titik balik), leraian, denouement (penyelesaian).

1.6 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

- 1) Menguraikan tahapan alur dalam novel Pasangan Detektif karya Agatha Christie dan novel Detektif Sekolah karya Dimas Abi.
- 2) Mengklasifikasi tahapan alur dalam novel Pasangan Detektif karya Agatha Christie dan novel Detektif Sekolah karya Dimas Abi.
- 3) Membandingkan plot novel Pasangan Detektif karya Agatha Christie dan novel Detektif Sekolah karya Dimas Abi.

1.7 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat umum, menambah pengetahuan pembaca dalam membandingkan dua jenis karya sastra yang memiliki persamaan dan perbedaan dilihat dari unsur intrinsik (plot) karya sastra khususnya novel.
- 2) Manfaat khusus, dapat dijadikan penambah wawasan terhadap masalah-masalah dalam membandingkan dua karya sastra dari negeri satu dengan negeri lain, khususnya pada perbandingan novel terjemahan dan novel Indonesia.